

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN STATUS EKONOMI DENGAN STATUS GIZI IBU HAMIL

Siti Rachmah¹, Yudha Laga Hadi Kusuma², Wulandari³

^{1,2}Program Studi D3 Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto

³Program Studi S1 Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto

ABSTRACT

Nutrition of pregnant women greatly determines their health and their content. The food consumed by pregnant women is useful for facilitating birth and for the production of breast milk for the baby. Lack of knowledge and low economic status causes the nutritional needs of pregnant women to be unfulfilled, resulting in SEZ. This study aims to determine the relationship between knowledge and economic status with nutritional status in pregnant women. Analytical survey research design with a cross sectional approach. The independent variables are knowledge and economic status, the dependent variable is the nutritional status of pregnant women. The population is all pregnant women at the Mojosari Health Center, totaling 33 pregnant women, with a simple random sampling technique obtained 30 respondents. Data analysis used the Spearman Rank test. The results of statistical tests that the value of count = 0.000 table = 0.01, The results of statistical tests obtained count = 0.002 table = 0.01. Based on the correlation coefficient, it was found that the value of C = 0.533 had a moderate level of closeness. The better the knowledge, the easier it is to receive information and the more knowledge they have, as well as the knowledge of pregnant women will affect daily consumption patterns which have an impact on nutritional status. Families with high economic status will certainly try to meet the needs of pregnant women as well as possible, quality and diverse nutritional intake can support the nutritional status of pregnant women.

Keywords: *knowledge, economic status, nutritional status, pregnant women*

ABSTRAK

Nutrisi ibu hamil sangat menentukan kesehatan dan kandungannya. Makanan yang dikonsumsi ibu hamil berguna untuk memperlancar persalinan dan untuk produksi ASI bagi bayi. Kurangnya pengetahuan dan status ekonomi yang rendah menyebabkan kebutuhan gizi ibu hamil tidak terpenuhi sehingga terjadi KEK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan status ekonomi dengan status gizi pada ibu hamil. Desain penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Variabel bebas adalah pengetahuan dan status ekonomi, variabel terikat adalah status gizi ibu hamil. Populasi adalah seluruh ibu hamil di Puskesmas Mojosari yang berjumlah 33 ibu hamil, dengan teknik simple random sampling diperoleh 30 responden. Analisis data menggunakan uji Rank Spearman. Hasil uji statistik bahwa nilai hitung = 0,000 tabel = 0,01, Hasil uji statistik diperoleh hitung = 0,002 tabel = 0,01. Berdasarkan koefisien korelasi diketahui bahwa nilai C = 0,533 memiliki tingkat keeratan sedang. Semakin baik pengetahuan maka semakin mudah menerima informasi dan semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya, begitu juga dengan pengetahuan ibu hamil akan mempengaruhi pola konsumsi sehari-hari yang berdampak pada status gizi. Keluarga dengan status ekonomi tinggi tentunya akan berusaha

memenuhi kebutuhan ibu hamil dengan sebaik-baiknya, asupan gizi yang berkualitas dan beragam dapat menunjang status gizi ibu hamil.

Kata kunci: pengetahuan, status ekonomi, status gizi, ibu hamil

A. PENDAHULUAN

Program kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu program pokok di Puskesmas yang mendapat prioritas tinggi, mengingat kelompok ibu hamil, menyusui, bayi dan anak merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap kesakitan dan kematian (UNICEF, 2012). Ibu hamil harus cermat dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi, karena selain untuk memenuhi nutrisi bagi tubuhnya, juga untuk mencukupi kebutuhan gizi di dalam kandungan (Ari. F, 2010). Masukan gizi pada ibu hamil sangat menentukan kesehatannya dan kandungannya. Makanan yang dikonsumsi ibu hamil berguna juga dalam rangka memudahkan kelahirannya dan untuk produksi ASI bagi bayi yang akan dilahirkan (Paath, 2014).

Hasil studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Mojosari didapatkan jumlah ibu hamil pada tahun 2021 jumlah ibu hamil yang diperiksa sebanyak 10 ibu hamil mengalami KEK, pada Mei 2021 terdapat 6 orang diantaranya termasuk status gizi kurang dengan LILA di bawah 23,5 cm.

Pengetahuan yang kurang tentang nutrisi ditandai dengan adanya ibu hamil yang melakukan pantang makan, informasi yang salah tentang nutrisi selama kehamilan akan menyebabkan nutrisi ibu hamil tidak terpenuhi kebutuhan nutrisinya dengan baik sehingga menyebabkan KEK. Dengan adanya pemberlakuan PSBB selama pandemi Covid-19 akan memengaruhi pendapatan seseorang sehingga status ekonomi keluarga akan kurang. Status ekonomi keluarga yang kurang berdampak pada konsumsi pangan dan gizi seseorang rendah dan hal ini akan memengaruhi status gizi terutama pada ibu hamil (Supariasa, 2012).

Penanggulangan masalah gizi kurang perlu dilakukan secara terpadu antar departemen dan kelompok profesi, melalui upaya-upaya peningkatan pengadaan pangan, penganekaragaman produksi dan konsumsi pangan, peningkatan status sosial ekonomi, pendidikan keluarga dan kesehatan masyarakat, serta peningkatan teknologi hasil pertanian dan teknologi pangan. Semua upaya ini bertujuan memperoleh perbaikan pola konsumsi pangan masyarakat yang beraneka ragam dan seimbang dalam mutu gizi (Sunita, 2015).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Status Ekonomi dengan Status Gizi pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto Tahun 2021”.

B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian survei analitik yaitu survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi (Notoadmojo, 2014).

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor – faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada waktu yang sama (Notoadmojo, 2014).

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mojosari sebanyak 33 responden dengan sampel sebagian ibu hamil sebanyak 30 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi.

C. HASIL PENELITIAN

1. Pengetahuan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	18	60.0
Cukup	3	10.0
Kurang	9	30.0
Total	30	100.0

Dari tabel 1 diatas diketahui bahwa pengetahuan responden tentang gizi ibu hamil adalah lebih dari setengahnya baik yaitu sebanyak 18 responden (60,0%) dari total 30 responden. Dan sebagian kecil responden yaitu 3 (10,0%) pengetahuannya cukup

2. Status Ekonomi

Tabel 2 Distribusi Frekuensi berdasarkan status ekonomi

Status Ekonomi	Frekuensi	Persentasi
Tinggi	10	33.3
Sedang	1	3.3
Rendah	19	63.4
Total	30	100.0

Dari tabel 2 diatas diketahui bahwa status ekonomi keluarga ibu hamil adalah lebih dari setengahnya rendah yaitu sebanyak 19 responden (63,4%) dari total 30 responden. Dan sebagian kecil responden yaitu 1 (3,3%) status ekonominya sedang.

3. Status Gizi

Tabel 3 Distribusi Frekuensi berdasarkan status ekonomi

Status gizi	Frekuensi	Persentasi
KEK	10	33.3
Tidak KEK	20	66.7
Total	30	100.0

Berdasarkan Dari tabel 3 diatas diketahui bahwa status gizi ibu hamil adalah lebih dari setengahnya Tidak KEK yaitu sebanyak 20 responden (66,7%) dari total 30 responden. Dan sisanya yaitu 10 (33,3%) responden dengan status gizi KEK

D. PEMBAHASAN

Angka koefisien korelasi didapatkan nilai $C = -,775(**)$. Artinya besar korelasi antara variabel pengetahuan dan status ekonomi dengan status gizi ibu hamil ialah $C = 0,775$. Tanda satu bintang (***) artinya korelasi signifikan pada angka signifikansi sebesar 0,01 dan mempunyai kemungkinan dua arah (*2-tailed*). (Catatan: Jika tidak ada tanda dua bintang, maka secara otomatis signifikansinya sebesar 0,01). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Spearman Rank* didapatkan $\rho_{hitung} = 0.000 \leq \rho_{tabel} = 0.01$, sehingga H_0 ditolak. H_1 diterima berarti ada hubungan pengetahuan dengan status gizi ibu hamil. Karena arah angka koefisien korelasi hasilnya negatif, maka korelasi berbanding terbalik. Maksudnya, jika pengetahuan seseorang tinggi, maka status gizi ibu hamil baik, begitu pula sebaliknya.

Ibu hamil harus cermat dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi, karena selain untuk memenuhi nutrisi bagi tubuhnya, juga untuk mencukupi kebutuhan gizi di dalam kandungan (Ari. F: 2010). Pengetahuan seseorang dapat memengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk ikut berperan serta dalam pembangunan kesehatan. Makin tinggi tingkat pengetahuan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, demikian pula pengetahuan seseorang tentang gizi akan sangat berpengaruh pada apa yang dikonsumsi setiap hari. Pengetahuan dan pandangan wanita terhadap makanan, pada umumnya wanita lebih memberikan perhatian khusus pada kepala keluarga dan anak-anaknya. Ibu hamil harus mengonsumsi kalori paling sedikit 3000 kalori / hari. Jika ibu tidak punya kebiasaan buruk seperti merokok, pecandu dsb, maka status gizinya juga baik dan sebaliknya (Arisman: 2014). Hasil penelitian Arisman yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang tentang gizi akan sangat berpengaruh pada apa yang dikonsumsi setiap hari. Apabila pengetahuan ibu hamil tentang gizi baik maka ibu hamil maupun keluarga akan memberikan perhatian khusus pada kehamilannya. Mereka akan cenderung memberikan nutrisi yang tercukupi untuk ibu hamil dan janin yang dikandungnya. Pengetahuan tidak hanya didapatkan dari diri sendiri, akan tetapi dapat melalui bertukar pikiran dengan teman sebaya, orang tua, tenaga pendidikan ataupun tenaga kesehatan. Secara tidak langsung ketika seseorang menerima informasi maka akan diingat dan secara tidak sadar akan diaplikasikan dalam kehidupannya. Banyak membaca atau mencari informasi tentang gizi ibu hamil juga

dapat menjadi alternatif agar masa kehamilan dapat dilalui dengan normal dan wajar, dimana bimbingan dan pendampingan sangat diperlukan sebagai kontrol dari kehamilan. Hendaknya suami dan keluarga saling bekerja sama dalam mendampingi dan mengawasi, sehingga diharapkan mampu melewati masa kehamilan dengan maksimal. Oleh karena peran serta dari tenaga kesehatan perlu ditingkatkan, perlu diadakannya penyuluhan ataupun kegiatan-kegiatan seperti kelas ibu hamil dan ANC terpadu.

Peneliti berpendapat bahwa pada saat penelitian didapatkan ibu hamil dengan pengetahuan baik banyak yang menderita KEK, hal ini disebabkan oleh adat istiadat, budaya, kepercayaan, status gizi sebelum hamil, ataupun adanya penyakit yang diderita ibu hamil. Pengetahuan yang baik kadang tidak diterapkan pada kehidupan sehari-hari, ibu hamil yang pilih-pilih makanan misalnya, walaupun pengetahuannya baik dan mengetahui tentang nutrisi ibu hamil akan memengaruhi status gizinya. Status gizi sebelum hamil juga memengaruhi, bisa saja pada saat hamil pengetahuannya baik karena mendapat informasi atau mengikuti kelas ibu hamil, akan tetapi status gizinya KEK.

angka koefisien korelasi didapatkan nilai $C = -0,533(**)$. Artinya besar korelasi antara variabel ekonomi dengan status gizi ibu hamil ialah $C = 0,533$. Tanda satu bintang ($**$) artinya korelasi signifikan pada angka signifikansi sebesar 0,01 dan mempunyai kemungkinan dua arah (*2-tailed*). (Catatan: Jika tidak ada tanda dua bintang, maka secara otomatis signifikansinya sebesar 0,05). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Spearman Rank* didapatkan $\rho_{hitung} = 0.002 \leq \rho_{tabel} = 0.01$, sehingga H_0 ditolak. H_1 diterima berarti ada hubungan status ekonomi dengan status gizi ibu hamil. Karena arah angka koefisien korelasi hasilnya negatif, maka korelasi berbanding terbalik. Maksudnya, jika ekonomi seseorang tinggi, maka status gizi ibu hamil baik, begitu pula sebaliknya.

Sebagian besar pendapatan untuk makan, sedangkan dengan status ekonomi tinggi akan berkurang belanja untuk makanan. Pendapatan merupakan faktor yang paling menentukan tingkat pendapatan dapat menentukan pola makanan. Orang dengan tingkat ekonomi rendah biasanya akan membelanjakan kualitas dan kuantitas hidangan. Semakin banyak mempunyai uang berarti semakin baik makanan yang diperoleh, dengan kata lain semakin tinggi penghasilan, semakin besar pula persentase dari penghasilan tersebut untuk membeli buah, sayuran dan beberapa jenis makanan lainnya (Friedman, 2013). Kemampuan membeli dan memilih makanan yang bernilai gizi tinggi dipastikan dari status ekonomi (Arisman: 2014). Menurut pendapat peneliti, status ekonomi memang sangat menentukan status gizi ibu hamil. Ibu hamil yang berasal dari keluarga dengan status ekonomi tinggi akan mampu memenuhi kebutuhan gizi selama kehamilannya, nutrisi yang dikonsumsi pastinya lebih berkualitas dan beraneka ragam jenisnya. Hal ini berbeda dengan ibu hamil dari keluarga dengan status ekonomi rendah, sebagian besar pendapatan keluarga akan dihabiskan untuk konsumsi keluarga dan kebutuhan gizi ibu hamil kurang diperhatikan. Sebagai tenaga kesehatan kita hendaknya mampu memberikan pangarahan bahwa makanan bergizi tidak harus mahal, tergantung bagaimana mengolah bahan makanan dan memvariasi makanan.

Peneliti berpendapat bahwa meskipun status ekonomi keluarga ibu hamil tinggi juga banyak didapatkan ibu hamil KEK, hal ini dipengaruhi oleh kebiasaan, budaya dan kepercayaan. Ibu hamil sebenarnya mampu menyediakan makanan yang berkualitas dan

bergizi, akan tetapi kadang prioritas dalam keluarga adalah anak bayi atau balita. Ada juga keluarga yang lebih suka membeli makanan siap saji yang banyak dijual, padahal makanan tersebut kurang bergizi

E. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar berpengetahuan baik yaitu sebanyak 11 responden (57,9%) dari total 19 responden, Sebagian besar berstatus ekonomi rendah yaitu sebanyak 12 responden (63,2%) dari total 19 responden, Sebagian besar berstatus gizi tidak KEK yaitu sebanyak 12 responden (63,2%) dari total 19 responden.

Ada Hubungan Pengetahuan dengan Status Gizi Ibu Hamil di wilayah kerja Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto tahun 2021 berdasarkan Koefisien korelasi didapatkan nilai $C = -0,775$ keeratan tingkat hubungan kuat. Karena arah angka koefisien korelasi hasilnya negatif, maka korelasi berbanding terbalik. Maksudnya, jika pengetahuan seseorang tinggi, maka status gizi ibu hamil baik, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Spearman Rank* didapatkan $\rho_{hitung} = 0,000 \leq \rho_{tabel} = 0,01$, sehingga H_0 ditolak. H_1 diterima berarti ada hubungan pengetahuan dengan status gizi ibu hamil

F. DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M, W. (2012). Dalam *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arisman. (2014). Dalam *Gizi dalam daur kehidupan*. Jakarta: EGC.
- Baliwati, Y, F, K. D. (2004). Dalam *Pangan dan Gizi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Boediman. (2014). Dalam *Sehat Bersama Gizi*. Jakarta: CV.Sagung Seto.
- Daba, G. 2013. Assessment of Nutritional Practices of Pregnant Mothers on Maternal Nutrition.
- Febry, A. B. (2013). Dalam *Ilmu Gizi Untuk Praktisi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gibney, M. (2014). Dalam *Gizi Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Hidayat, A. (2014). *Metode Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Irpisar. (2012). Dipetik Mei 22, 2021, dari Ibu Hamil, Ayo Melek Gizi: <http://health.okezone.com/index>

Lestari, T. (2015), Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan, Edisi pertama, Nuha Medika, Yogyakarta, Indonesia.